

Peran Guru dalam Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Suci Rahmadani Lubis

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Korespondensi penulis : suci3527@gmail.com

Abstract : *Language development is one of the main pillars in early childhood growth. Strong language skills are not just about being able to speak, but also include the ability to listen, understand, and use language to think and interact. This ability becomes an important foundation for children's future success, both in formal education and social life. In the early childhood stage, the role of teachers in kindergartens (TK) is very crucial. Teachers are the child's first social environment outside the home, and the interactions they have every day will greatly influence the child's language development. This research will thoroughly explore the various strategic roles played by teachers in stimulating children's language development, and how these roles can be effectively applied in the classroom environment.*

Keywords: *Development, Early Childhood, Education, Language, Teacher.*

Abstrak : Perkembangan bahasa adalah salah satu pilar utama dalam pertumbuhan anak usia dini. Kemampuan berbahasa yang kuat bukan hanya tentang bisa berbicara, tetapi juga mencakup kemampuan menyimak, memahami, serta menggunakan bahasa untuk berpikir dan berinteraksi. Kemampuan ini menjadi fondasi penting bagi kesuksesan anak di masa depan, baik dalam pendidikan formal maupun kehidupan sosial. Pada tahap usia dini, peran guru di taman kanak-kanak (TK) sangatlah krusial. Guru adalah lingkungan sosial pertama anak di luar rumah, dan interaksi yang mereka lakukan setiap hari akan sangat memengaruhi perkembangan bahasa anak. Penelitian ini akan mengupas secara mendalam berbagai peran strategis yang dimainkan oleh guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak, serta bagaimana peran tersebut dapat diterapkan secara efektif di lingkungan kelas.

Kata Kunci : Perkembangan, Anak Usia Dini, Bahasa, Pendidikan, Guru.

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini tumbuh dan berkembang mengikuti hukum perkembangan. Semakin tinggi usia anak, maka semakin banyak pula pengalaman yang anak dapatkan. Anak usia dini mengalami fase perkembangan yang sangat pesat yang disebut dengan *Golden Age*. Dalam fase *Golden Age* ini, anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan yang diberikan. Anak usia 3-6 tahun berada pada tahap penting perkembangan bahasa dan sosial (Irwansyah *et al.*, 2021).

Perkembangan berbahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan kembang anak, dikatakan menunjang perkembangan anak karena bahasa inilah yang menjadi penunjang perkembangan dalam bidang lain dalam kehidupan sang anak. Bahasa menjadi hal yang penting dan sangat berperan dalam kehidupan manusia (Aulia *et al.*, 2022). Perkembangan berbahasa memiliki bagian yang sangat krusial untuk pertumbuhan kembang anaak, ini merupakan salah satu faktor yang bisa dikatakan sebagai penunjang perkembangna anak (Nigrum *et al.*, 2022).

Perkembangan anak merupakan hal yang penting diperhatikan oleh setiap orang tua. Belajar, atensi, memori, bahasa, berfikir, penalaran, dan kreativitas, menyusun perkembangan kognitif. Kemajuan dan kemunduran kognitif terkait erat dengan faktor fisik, emosional, dan sosial. Seorang anak yang memiliki perkembangan bahasa yang cepat mungkin membawa reaksi positif dari orang lain. Peran guru sangat penting untuk selalu mendampingi perkembangan anak (Yestiani & Zahwa 2020). Selain itu guru juga sangat penting dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dalam pembelajaran (Ervina & Mauliyah, 2024).

Lingkungan sekolah, khususnya pendidikan anak usia dini (PAUD), berperan dalam memperluas dan menguatkan kemampuan bahasa anak. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa serta karakter anak. Karena dengan lingkungan anak mampu menjalankan rutinitasnya dengan baik tanpa mengalami kesulitan apapun khususnya dalam berkomunikasi (Paujiah *et al.*, 2022).

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa merupakan salah satu bagian perkembangan yang krusial bagi kehidupan anak, mengingat bahasa merupakan media komunikasi penyampai pesan seseorang terhadap orang lain. Kemampuan bahasa dapat disebut juga sebagai kemampuan linguistik. Pada usia ini anak akan mulai mempelajari tentang lima sistem aturan dalam bahasa, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatis.

- a. Fonologi, anak akan menjadi sangat sensitif terhadap bunyi dari bahasa yang diucapkan oleh orang lain, sehingga anak akan sangat menikmati rima, puisi, pensubstitusian nama benda yang diucapkan dengan konyol, serta bertepuk tangan pada tiap suku kata dalam kalimat .
- b. Morfologi, anak mulai memproduksi 2 atau lebih kata pada setiap ucapannya (Santrock, 2011). Kemampuan tersebut berkaitan juga dengan bagaimana pemahaman anak pada penggunaan imbuhan (awalan, tengah, dan akhiran), kata ganti kepemilikan, preposisi, kata sandang, serta kata keterangan pada kalimat.
- c. Semantik dan Pragmatis, karakteristik perkembangan bahasa anak disebut *displacement*. Dimana pada usia ini anak mulai menggunakan bahasa untuk menjelaskan hal-hal yang diluar kejadian pada tempat dan waktu yang sama dengannya. Anak mulai menguasai cara menjelaskan sesuatu yang akan dilakukan atau terjadi (prediksi) di masa yang akan datang serta apa yang terjadi di masa lalu. Anak usia dini juga mulai menggunakan bahasa yang berbeda dengan orang yang

berbeda, dalam hal ini anak mulai mempelajari ketepatan bahasa yang digunakan dalam berinteraksi dengan orang dengan tingkatan usia yang berbeda (Siegal, *et al.*, 2010). Oleh karena itu, pada tahapan usia ini, anak perlu memperoleh stimulasi yang tepat bagi proses belajar bahasanya sehingga kemampuan bahasa anak dapat berkembang secara optimal. Bahasa mempermudah anak mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi serta sosialisasi terhadap lingkungannya. Mengeluarkan pemakaian perkembangan bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosakata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya (Sari, 2017).

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat mengikuti usia. Ketika anak lahir dan menginjak masa sekolah perkembangan bahasa anak di mulai. Menurut (Usman, 2015) perkembangan bahasa anak usia dini terbagi ke dalam beberapa tahap diantaranya:

a) Periode Prelingual (anak berusia 0-1 tahun)

Pada periode ini anak mulai menunjukkan ciri mengoceh atau berceloteh agar dapat berkomunikasi dengan orang tuanya. Namun, anak akan bersifat pasif pada saat orang tua memberikan stimulus pada anak, anak mengoceh sebagai bentuk komunikasi merupakan ciri utama, akan tetapi anak akan tetap memberikan respon yang berbeda terhadap stimulus yang diberikan. Contoh: bayi akan tersenyum atau menunjukkan wajah bahagia pada seseorang yang dikenalnya, dan bayi akan menangis atau menunjukkan rasa takut pada orang yang tidak dikenalnya.

b) Periode Lingual (anak berusia 1-2,5 tahun)

Pada periode ini anak telah memiliki kemampuan untuk membuat satu atau beberapa kalimat pada saat anak berkomunikasi dengan orang lain.

c) Periode Diferensiasi (anak usia 2,5-5 tahun)

Anak kemampuan bahasa anak telah sesuai dengan peraturan tata bahasa dan telah berkembang dengan baik baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Peran Guru Dalam Stimulasi Bahasa Anak

Peran guru sangat dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan aktif dan memungkinkan anak berprestasi secara maksimal. Guru mempunyai peran-peran untuk membagikan pengetahuan dan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif (Rini, 2017). Guru harus memahami betul peranannya

dalam proses belajar mengajar yang bersifat majemuk, artinya peran guru tidak hanya satu tetapi lebih dari satu. Bahkan peran guru tidak dapat digantikan dengan sarana pendidikan (Arifin & Pauweni 2019).

a. Guru sebagai Model Bahasa yang Baik

Guru adalah contoh utama bagi anak dalam berbahasa. Cara guru berbicara, memilih kata, dan menyusun kalimat akan ditiru dan diserap oleh anak-anak. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk (Firman & Anhusadar, 2022) :

- a) Berbicara dengan Artikulasi dan Intonasi yang Jelas: Setiap kata diucapkan dengan benar dan jelas. Intonasi suara yang bervariasi misalnya, meninggi saat bertanya, melambat saat menjelaskan akan membantu anak memahami makna dan emosi dalam percakapan.
- b) Menggunakan Kosakata yang Kaya dan Bervariasi: Guru sebaiknya tidak hanya menggunakan kata-kata sehari-hari. Masukkan kata-kata baru seperti menakjubkan, bersemangat, berkolaborasi, atau mengagumkan ke dalam percakapan sehari-hari dan jelaskan maknanya dengan sederhana.
- c) Menghindari *Baby Talk* dan Menyempurnakan Ujaran Anak: Alih-alih menggunakan bahasa kekanak-kanakan (misalnya, "cu-cu" untuk susu), guru seharusnya menggunakan kata yang benar. Jika anak berkata, "Ayah pigi," guru bisa membalas dengan kalimat yang lebih lengkap, "Oh, Ayah pergi ke kantor, ya?" dengan nada yang positif dan tidak menghakimi. Ini membantu anak mendengar struktur kalimat yang benar.

b. Guru sebagai Fasilitator Komunikasi

Peran guru tidak hanya berbicara, tetapi juga memfasilitasi komunikasi dua arah. Guru perlu menciptakan lingkungan di mana anak merasa nyaman untuk berbicara dan berinteraksi (Rizkiyana, 2019).

- a) Mengajukan Pertanyaan Terbuka (*Open Ended Questions*): Alih-alih bertanya "Apakah kamu suka?" (jawaban: ya/tidak), guru bisa bertanya "Kenapa kamu suka karakter itu?" atau "Apa yang membuatmu sedih saat melihatnya?". Pertanyaan terbuka memancing anak untuk memberikan jawaban yang lebih panjang dan terstruktur.
- b) Memberi Waktu Tunggu (*Wait Time*): Setelah mengajukan pertanyaan, berikan jeda beberapa detik sebelum anak menjawab. Waktu tunggu ini memberikan kesempatan bagi anak untuk memproses pertanyaan, berpikir, dan menyusun jawaban.

- c) Mendorong Interaksi Teman Sebaya: Ajak anak-anak untuk berdiskusi satu sama lain. Misalnya, "Coba tanyakan pada temanmu, warna apa yang dia suka?" atau "Diskusikan dengan kelompokmu, benda apa saja yang ada di luar jendela."

c. Guru sebagai Pendengar Aktif dan Responsif

Mendengarkan adalah bagian terpenting dari komunikasi. Anak-anak akan merasa dihargai dan termotivasi untuk berbicara jika mereka tahu bahwa guru mendengarkan mereka dengan sungguh-sungguh (Awliyah, 2021).

- a) Memberikan Perhatian Penuh: Kontak mata, mengangguk, atau memberikan senyum saat anak berbicara menunjukkan bahwa guru benar-benar memperhatikan.
- b) Memparafrasekan dan Mengembangkan Ujaran Anak: Guru bisa mengulang kembali apa yang dikatakan anak dengan kalimat yang lebih lengkap. Contoh: Anak berkata, "Aku lihat kucing lari," guru menjawab, "Oh, kamu melihat kucing berlari dengan sangat cepat?" Ini mengkonfirmasi pemahaman guru dan menambahkan detail pada kalimat anak.
- c) Validasi Perasaan dan Ide Anak: Respon guru tidak hanya tentang bahasa, tetapi juga emosi. Wah, kamu pasti senang sekali! atau Ide yang bagus sekali, mari kita coba! akan meningkatkan kepercayaan diri anak.

d. Guru sebagai Penyedia Sumber Belajar yang Kaya

Lingkungan belajar yang kaya akan bahasa adalah kunci. Guru harus kreatif dalam menyediakan bahan dan aktivitas yang menstimulasi penggunaan bahasa. Guru yang ideal selalu bersama anak didik (Widayati, 2019).

- a) Membacakan Cerita dengan Ekspresif: Kegiatan membaca buku adalah salah satu cara terbaik untuk memperkenalkan kosakata baru dan struktur kalimat. Guru bisa menggunakan boneka tangan, alat peraga, dan suara yang berbeda untuk setiap karakter.
- b) Menggunakan Lagu, Puisi, dan Sajak: Ritme dan rima dalam lagu atau puisi membantu anak mengingat kata-kata baru dan melatih pendengaran fonologis mereka.
- c) Memanfaatkan Aktivitas Permainan Peran (*Role Playing*): Dengan bermain peran, anak-anak menggunakan bahasa secara fungsional dalam berbagai konteks sosial, seperti menjadi dokter, guru, atau penjual di toko.

Dampak Positif yang diperoleh sebagai berikut :

- 1) Peningkatan Kosakata: Anak-anak mulai menggunakan kata-kata yang lebih kompleks dalam percakapan sehari-hari, seperti petualangan, terkejut, atau bersemangat, yang mereka pelajari dari buku cerita dan percakapan dengan guru.
- 2) Peningkatan Kepercayaan Diri: Anak-anak yang sebelumnya pendiam menjadi lebih berani untuk berbicara. Lingkungan yang tidak menghakimi membuat mereka tidak takut salah.
- 3) Peningkatan Keterampilan Sosial: Melalui kegiatan diskusi dan permainan peran, anak-anak belajar bergantian berbicara dan mendengarkan pendapat teman-teman mereka.

2. PENUTUP

Peran guru dalam stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini sangatlah kompleks dan multifaset. Guru adalah arsitek dari lingkungan berbahasa yang kaya, yang mana setiap interaksi, kata, dan pertanyaan yang diucapkan memiliki dampak besar. Dengan menjadi model bahasa yang unggul, fasilitator yang suportif, pendengar yang aktif, dan penyedia sumber belajar yang kreatif, guru tidak hanya membantu anak berbicara, tetapi juga membantu mereka berpikir, berinteraksi, dan mempersiapkan diri untuk masa depan. Keterlibatan dan dedikasi guru adalah kunci utama dalam membuka potensi bahasa anak secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. W., & Pauweni, A. J. (2019). Peran guru terhadap aspek perkembangan bahasa anak usia dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 1(2), 37–41.
- Aulia, A., Rahma, A., & Hulwah, A. N. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun di TK Al-Kautsar. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an*, 1(1).
- Awliyah, F. R., Suyadi, Jannah, R. F., & Mustofa, A. (2021). Aspek perkembangan bahasa anak pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(1).
- Ervina, R., & Mauliyah, A. (2024). Peran guru PAUD dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak kelompok B di TK PGRI 3 Ceria Sampang. *Journal of Islamic Education for Early Childhood*, 6(1).
- Firman, W., & Anhusadar, L. (2022). Peran guru dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak usia dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(3).

- Irwansyah, R., Darmayani, S., Mastikawati, M., Saputro, A. N. C., Wihartanti, L. V., Fauzi, A., Arifudin, O., Purandina, I. P. Y., Latifah, E. D., Septiyani, T., Pangestika, R. R., Fatayah, F., Ayuningtyas, P., Lemba, V. C., & Hartono, R. (2021). *Perkembangan peserta didik*. Widina Bhakti: Persada Bandung.
- Nigrum, P. A., Tisnawati, N., & Noormawanti, N. (2022). Peran guru PAUD dalam menstimulus perkembangan bahasa anak. *Thufulah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1).
- Paujiah, S. T., Muslihin, Y. H., & Rahman, T. (2022). Peran lingkungan dalam menstimulasi perkembangan bahasa serta menumbuhkan karakter anak usia dini. *Jurnal Pelangi*, 2(1).
- Rini. (2017). Peran guru dalam pengembangan bahasa lisan pada anak usia 5–6 tahun. *Journal of Childhood Education*.
- Rizkiyana, M. (2019). *Meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui media kartu bergambar kelompok A di TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu* [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung].
- Santrock, J. W. (2011). *Masa perkembangan anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sari, D. Y. (2017). Peran guru dalam menumbuhkan literasi melalui bermain pada anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Siegal, M., Surian, L., Matsuo, A., Geraci, A., Lozzi, L., Okumura, Y., & Itakura, S. (2010). Bilingualism accentuates children's conversational understanding. *Developmental Science*, 13(6), 1–9.
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Widayati, S. (2019). Peranan guru dalam pembelajaran bahasa. *Edukasi Lingua Sastra*, 1–14.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, 41–47.